

Melemah 8 Poin, Rupiah Berada di Level Rp 15.385 per Dolar AS

TEMPO.CO, Jakarta -Rupiah melemah 8 poin ke level Rp 15.385 per dolar AS dalam perdagangan Selasa, 14 Maret 2023. Sebelumnya, rupiah sempat menguat 7 poin di level Rp 15.376 dalam perdagangan Senin, 13 Maret 2023. Direktur PT Laba Forexindo Berjangka Ibrahim Assuaibi mengatakan pelemahan rupiah terjadi sejalan dengan pelemahan dolar. Dia menyebut dolar mendekati level terendah multi-minggu pada Selasa karena kekhawatiran krisis sistemik yang lebih luas. Hal ini setelah jatuhnya pemberi pinjaman yang berfokus pada teknologi AS membuat para pedagang berspekulasi bahwa The Fed dapat menghentikan siklus kenaikan suku bunga yang agresif. Kegelisahan pasar terus mengatur nada untuk hari perdagangan kedua berturut-turut setelah keruntuhan tiba-tiba Silicon Valley Bank (SVB) dan Signature Bank. Meskipun beberapa ketenangan dipulihkan setelah Presiden AS Joe Biden pada hari Senin berjanji untuk mengambil tindakan untuk memastikan keamanan sistem perbankan, kata Ibrahim melalui keterangan tertulis, Selasa, 14 Maret 2023. Presiden Joe Biden, lanjut Ibrahim, juga mengatakan tindakan cepat pemerintah untuk memastikan deposan dapat mengakses dana mereka di Silicon Valley Bank (SVB) dan Signature Bank harus memberikan kepercayaan kepada orang Amerika bahwa sistem perbankan AS aman. Sementara itu, pada hari Minggu, The Fed mengumumkan akan menyediakan dana tambahan melalui Program Pendanaan Berjangka Bank baru. Program akan menawarkan pinjaman hingga satu tahun kepada lembaga penyimpanan, yang didukung oleh perbendaharaan dan aset lain yang dimiliki lembaga ini, kata dia. Selanjutnya: Laporan Bank Indonesia ihwal utang luar negeri. Dari dalam negeri, laporan Bank Indonesia ihwal utang luar negeri atau ULN pada Januari 2023 yang tetap terkendali, ternyata tidak berdampak pada penguatan rupiah. Sebab, rupiah tetap melemah ketika posisi ULN Indonesia pada Januari tercatat senilai 404,9 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ULN Indonesia pada Januari 2023 secara tahunan mengalami kontraksi sebesar 1,9 persen, melanjutkan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 4,1 persen year on year. Lebih lanjut, Bank Indonesia mencatat ULN pemerintah masih berada dalam fase kontraksi. Pada bulan Januari 2023, posisi ULN pemerintah tercatat sebesar

194,3 miliar dolar AS, atau secara tahunan mengalami kontraksi sebesar 2,5 persen, lebih rendah dibandingkan dengan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 6,8 persen year on year. Perkembangan ULN tersebut terutama didorong oleh peningkatan penempatan investasi portofolio di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik dan internasional seiring sentimen positif kepercayaan pelaku pasar global yang makin meningkat, ujar Ibrahim. Ibrahim juga mengatakan, Bank Indonesia dalam pertemuan minggu ini, tanggal 16 Maret 2023 berpotensi menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps. Hal ini karena melihat perkembangan kondisi sektor perbankan di AS mendasari sejumlah ekonom untuk merubah pandangannya terhadap arah kebijakan The Fed. Sejumlah ekonom mulai mempertimbangkan kemungkinan The Fed mempertahankan suku bunga acuan dalam FOMC 22 Maret 2023, dari ekspektasi sebelumnya berupa kenaikan 25 sampai 50 bps, ujarnya. Adapun dalam perdagangan besok, Ibrahim memprediksi rupiah dibuka berfluktuatif. Namun, kemungkinan ditutup melemah di rentang Rp 15.370 hingga Rp 15.430 per dolar AS.